



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat eksplanatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode ini dipilih karena kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Selain itu, penelitian kuantitatif ditujukan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi (Ardianto, 2010, p. 47).

Menurut Kriyantono (2009, p. 78), peneliti perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal atau hipotesis antara variabel satu dengan yang lainnya. Hipotesis sendiri merupakan prediksi sejauh mana hubungan yang dimiliki antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah perbedaan pemberian penjelasan jargon kesehatan terhadap tingkat pemahaman berita COVID-19.

Sifat eksplanatif sendiri dipilih karena format eksplanatif dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan perbedaan pemberian penjelasan jargon kesehatan terhadap tingkat pemahaman remaja akhir DKI Jakarta dalam memahami berita COVID-19 di *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Maka dari itu penelitian eksplanatif ini menggunakan sampel dan juga hipotesis dalam pengerjannya.

3.2 Metode Penelitian Eksperimen

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk menguji apakah sebuah perlakuan dapat memengaruhi hasil. Penelitian ini dilakukan dengan membuat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses kerja metode eksperimen yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sama sekali. Kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diminta untuk memberikan nilai pada sebuah hasil (Creswell, 2009, p. 12).

Hal serupa juga dikatakan oleh Neuman (Neuman, 2006, p. 63) bahwa bila dibandingkan dengan teknik penelitian yang lain dalam bidang sosial, penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling kuat untuk mencari tahu hubungan sebab akibat karena adanya tiga kondisi kausalitas (kesimpulan sementara, asosiasi dan tidak ada penjelasan alternatif), ketiganya dengan jelas bertemu dalam desain eksperimental.

Menurut Ezmir (2008, pp. 163-168) metode eksperimen dibagi menjadi beberapa jenis desain, diantaranya:

a. Pre-Experimental

Melakukan eksperimen kepada satu kelompok dan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok tersebut. Jenis ini terbagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu, *one shot case study*, *one group pre-test post-test* dan *static group comparison*.

b. True Experimental

Merupakan desain eksperimen yang membandingkan satu kelompok

eksperimental yang diberi perlakuan dengan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan. Ciri khas desain ini adalah pemilihan sampel secara acak atau random. Terdapat beberapa jenis, diantaranya *post-test only control group design*, *pre-test post-test control group design* dan *salomon four group design*.

c. *Quasi Experimental*

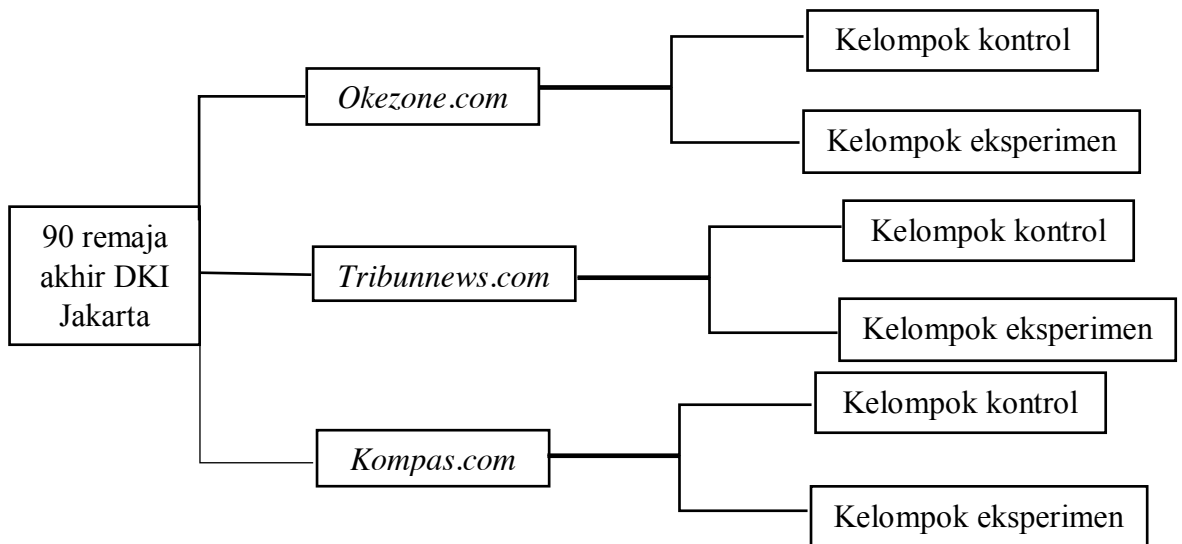
Desain eksperimen ini memiliki cara untuk melakukan perbandingan kelompok, tetapi desain ini memiliki kelemahan dengan adanya randomisasi. Jenis ini dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu *the nonequivalent control group design*, *time series design* dan *conterbalanced design*.

Penelitian ini menggunakan metode *post-test only control group design* yang merupakan salah satu jenis dari *True Experimental*. Ciri utama dari jenis ini adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan telah diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran tersebut dan hasilnya dibandingkan perbedaannya (Ezmir, 2008, p. 165).

Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan secara online atau virtual dengan membagikan kuesioner secara online kepada responden yang diteliti, yaitu remaja akhir DKI Jakarta. Kelompok sampel dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu

Okezone.com, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Setelah itu ada 2 kelompok lagi, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perlakuan berupa penjelasan mengenai jargon-jargon kesehatan yang ditemukan pada ketiga media tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan remaja akhir DKI Jakarta dalam memahami sebuah berita COVID-19 yang ada pada ketiga media tersebut.

Bagan 3.1 Pembagian Kelompok



Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini menjadi sumber penelitian (Kriyantono, 2009, p. 99).

Dalam penelitian ini, populasinya ialah remaja akhir yang ada di Jakarta.

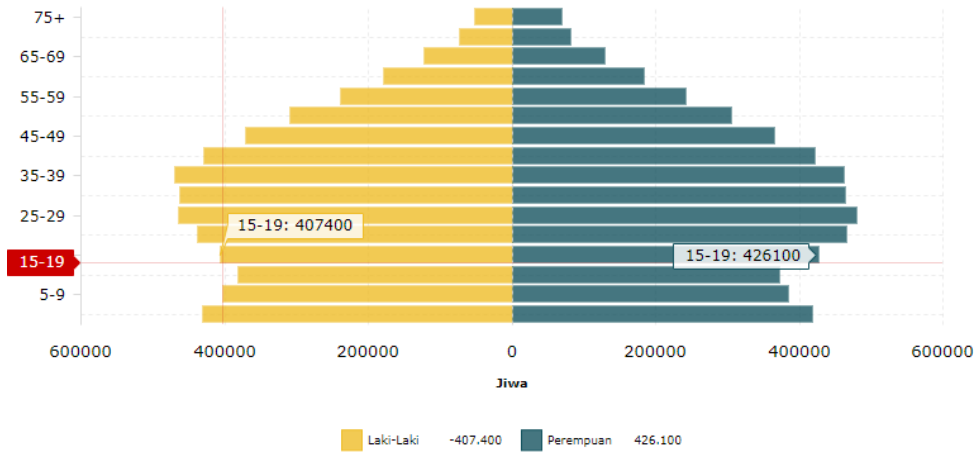
Rentang usia remaja akhir ada pada 17 dan 18 tahun hingga 21 dan 22 tahun dimana pada usia tersebut rata-rata remaja sudah memasuki sekolah menengah tingkat atas dan saat sudah berada di kelas terakhir maka sudah bisa dianggap hampir dewasa dan berada pada ambang perbatasan untuk masuk ke dalam kerja orang dewasa (Hurlock E. B., 2003, p. 206). Selain itu juga di usia ini, remaja akhir dianggap sudah dapat menentukan pilihannya sendiri dan peduli dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri.

Pemilihan kota Jakarta dikarenakan dalam masa COVID-19 ini, Jakarta merupakan kota yang pertama kali diberlakukan PSBB pada 10 April 2020. Penetapan PSBB ini dilakukan karena jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah (Azanella, 2020). Achmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah untuk penanganan COVID-19 dalam *Kompas.com* memaparkan data bahwa DKI Jakarta masih menjadi daerah dengan jumlah penularan tertinggi, yakni 4.687 kasus pasien positif COVID-19 (Halim, Nugraheny, & Mashabi, 2020).

Gambar 3.1 Data BPS Jumlah Penduduk DKI Jakarta Tahun 2019

Proyeksi Jumlah Penduduk DKI Jakarta Berdasarkan Gender dan Usia 2019

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2018



Sumber: Katadata.co.id (2018)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Katadata, proyeksi jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan gender dan usia 2019, jumlah penduduk laki-laki yang berumur 15 sampai dengan 19 tahun di DKI Jakarta berjumlah 407.400 orang dan perempuan berjumlah 426.100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua yang ada karena adanya keterbatasan tertentu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *non probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua populasi (Sugiyono, 2017, pp. 65-67).

Kriteria *purposive sampling* yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdomisili di DKI Jakarta
2. Remaja akhir dengan usia 17 hingga 22 tahun
3. Menggunakan media berita online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* sebagai sumber informasi COVID-19 setidaknya dua kali dalam satu minggu.

Kemudian Roscoe dalam Sugiyono (2017, p. 74) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30 orang.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20 orang.

Sejalan dengan pendapat Roscoe, Gay dalam Mahmud (2011, p. 159) mengemukakan ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Metode deskriptif, minimal 10% populasi dan untuk populasi yang relatif

kecil, minimal 20%

2. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek
3. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok
4. Metode eksperimental, minimal 15 subjek per kelompok.

Berdasarkan pernyataan Roscoe (2017) dan Gay (2011), maka peneliti menyeleksi masyarakat DKI Jakarta sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang sudah ditentukan di atas. Dari seluruh masyarakat yang ada, kemudian dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* yang masing-masing kelompok berjumlah 30 orang (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Maka dari itu sampel penelitian yang digunakan berjumlah 90 remaja akhir DKI Jakarta.

Tabel 3.1 Kelompok Sampel Penelitian

Media Berita Online	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	TOTAL
<i>Okezone.com</i>	15 orang	15 orang	30 orang
<i>Tribunnews.com</i>	15 orang	15 orang	30 orang
<i>Kompas.com</i>	15 orang	15 orang	30 orang
TOTAL SAMPEL KESELURUHAN			90 orang

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan sifat-sifat suatu hal yang dapat diamati (Suryabrata, 2010, p. 76). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan adalah pemahaman (*comprehension*) yang ada dalam Taksonomi Bloom, yaitu:

- a. Translasi (penerjemah)

- b. Interpretasi (penafsiran)
- c. Ekstrapolasi (menggambarkan)

Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Variabel sendiri merupakan suatu hal yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat merupakan variabel yang tetap dan dipengaruhi (Sugiyono, 2017, p. 73). Pada penelitian ini, variabel bebas adalah frekuensi penggunaan jargon Kesehatan di media online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* sedangkan, pemahaman remaja akhir Jakarta merupakan variabel terikat.

Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, peneliti memerlukan alat ukur berupa indikator untuk mengukur variabel terikat. Dalam penelitian ini dimensi pemahaman dibagi ke dalam beberapa indikator (Maxmanroe, 2019), diantaranya:

- a. Translasi
 - Menerjemahkan
 - Menjabarkan
 - Menjelaskan
- b. Interpretasi
 - Menafsirkan
 - Meringkas
 - Menyimpulkan
- c. Ekstrapolasi
 - Mencontohkan

- Memperkirakan

- **Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan (Maxmanroe, 2019)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Pemahaman	Translasi	Menerjemahkan	Likert	Saya mampu menerjemahkan kata jargon kesehatan yang ada dalam berita tanpa kesulitan.
		Menjabarkan	Likert	Saya mampu menjabarkan maksud dari jargon yang ada
		Menjelaskan	Likert	Saya mampu menjelaskan isi berita dengan jargon tanpa mengalami kesulitan.
	Interpretasi	Menafsirkan	Likert	Saya mampu menangkap isi dari berita tersebut
		Meringkas	Likert	Saya mampu mengambil satu kalimat penting dari isi berita tersebut
		Menyimpulkan	Likert	Saya mampu mengambil inti dari berita tersebut
	Ekstrapolasi	Mengungkapkan kembali	Likert	Saya mampu mengungkapkan kembali arti dari kata jargon kesehatan tersebut menjadi kata yang mudah dimengerti
		Memperkirakan	Likert	Saya mampu memperkirakan kata lain selain kata jargon kesehatan tersebut.

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, variabel tingkat pemahaman terbagi ke dalam 3 dimensi dan 8 indikator yang menghasilkan 63 item pernyataan yang menggunakan skala Likert. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun itemitem instrument yang menggunakan skala Likert empat poin (1= sangat tidak setuju dan 4= sangat setuju).

Pilihan jawaban pada pernyataan dengan skala Likert disampaikan dengan kata-kata yang menggambarkan sikap seperti sangat tidak setuju, tidak setuju,

netral, setuju dan sangat setuju. Namun, beberapa penelitian hanya menggunakan empat pilihan saja, termasuk penelitian yang dilakukan ini. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan pilihan jawaban netral atau ragu-ragu yang dinilai memiliki makna ganda (Kriyantono, 2009, pp. 139-140).

Peneliti tidak menggunakan konsep Taksonomi Bloom seluruhnya, namun hanya menggunakan konsep pemahaman (*comprehension*) dikarenakan peneliti hanya ingin melihat kemampuan pemahaman audiens dalam memahami berita COVID-19 yang ada di media berita online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* dengan adanya penggunaan jargon kesehatan di dalam isi pemberitaannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009, p. 93). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh satu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya (Supranto, 2000, p. 10). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang harus diisi oleh responden. Tujuannya adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden

tanpa merasa khawatir apabila responden tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dalam daftar pengisian pernyataan (Kriyantono, 2009, p. 95).

Pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup membatasi jawaban responden dengan keharusan memilih diantara jawaban-jawaban yang sudah tercantum dalam kuesioner (Supranto, 2000, p. 24). Dalam angket tertutup, responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono, 2009, p. 96).

Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung didapatkan dari remaja akhir DKI Jakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan eksperimen dengan jenis *post-test only control group*. Tahap-tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Menentukan sampel penelitian dari populasi

Peneliti mencari sampel remaja akhir DKI Jakarta yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang sudah dibuat di atas dalam sub bagian 3.3.2.

2. Melakukan pra penelitian

peneliti melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada remaja akhir DKI Jakarta yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Peneliti membagikan kuesioner yang berisikan nama, jenis kelamin, usia domisili tempat tinggal, nomor telfon yang nanti digunakan untuk menghubungi Kembali dan juga pola konsumsi media berita online. Dalam kuesioner juga diberikan tiga berita pada masing-

masing media berita online (*Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*), sehingga totalnya menjadi sembilan berita yang harus dibaca oleh responden.

3. Menentukan kelompok

Setelah itu, peneliti membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 15 orang. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

4. Memberikan perlakuan

Perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dengan memberikan penjelasan mengenai jargon kesehatan yang ada di dalam isi berita media online yang disediakan.

5. Memberikan tes akhir

Kelompok eksperimen akan diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan dan untuk mengetahui adanya perbedaan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan terlebih dahulu. Sedangkan, kelompok yang tidak diberikan perlakuan langsung mengisi tes akhir tanpa mendapatkan perlakuan terlebih dahulu.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang biasanya ada dalam bentuk publikasi seperti buku, jurnal, artikel, penelitian-penelitian terdahulu

yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Supranto, 2000, p. 10). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan ialah penelitian terdahulu, buku-buku yang menjadi sumber rujukan dan juga berita mengenai COVID-19 yang ada dalam rubrik kesehatan di media berita online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik pengukuran data yang perlu dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian kuesioner sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu (Bungin, 2006, p. 96).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu data dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat ukur yang digunakan berfungsi secara tepat dengan memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran (Azwar, 2009, p. 173).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data x dan y

Σx = total dari jumlah variabel x

Σy = total dari jumlah variabel Y

Σx^2 = kuadrat total dari jumlah variabel X

Σy^2 = kuadrat total dari jumlah variabel Y

Σxy = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan total jumlah dari variabel y

Pengujian validitas data penelitian dilakukan menggunakan SPSS 25 *for windows*. Data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam SPSS dengan taraf signifikansi 5% dan nilai N sebanyak 45 responden. Suatu pertanyaan akan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat dilihat dari gambar 3.3 bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,294.

Gambar 3.2 Distribusi Nilai r Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan				
1	0,588	0,294	VALID	32	0,504	0,294	VALID
2	0,507	0,294	VALID	33	0,622	0,294	VALID
3	0,398	0,294	VALID	34	0,681	0,294	VALID
4	0,562	0,294	VALID	35	0,482	0,294	VALID
5	0,465	0,294	VALID	36	0,495	0,294	VALID
6	0,300	0,294	VALID	37	0,568	0,294	VALID
7	0,522	0,294	VALID	38	0,566	0,294	VALID
8	0,600	0,294	VALID	39	0,588	0,294	VALID
9	0,671	0,294	VALID	40	0,507	0,294	VALID
10	0,324	0,294	VALID	41	0,398	0,294	VALID
11	0,515	0,294	VALID	42	0,562	0,294	VALID
12	0,568	0,294	VALID	43	0,465	0,294	VALID
13	0,410	0,294	VALID	44	0,300	0,294	VALID
14	0,600	0,294	VALID	45	0,522	0,294	VALID
15	0,671	0,294	VALID	46	0,673	0,294	VALID
16	0,362	0,294	VALID	47	0,693	0,294	VALID
17	0,531	0,294	VALID	48	0,361	0,294	VALID
18	0,559	0,294	VALID	49	0,545	0,294	VALID
19	0,555	0,294	VALID	50	0,568	0,294	VALID
20	0,588	0,294	VALID	51	0,636	0,294	VALID
21	0,507	0,294	VALID	52	0,692	0,294	VALID
22	0,398	0,294	VALID	53	0,523	0,294	VALID
23	0,562	0,294	VALID	54	0,359	0,294	VALID
24	0,465	0,294	VALID	55	0,501	0,294	VALID
25	0,300	0,294	VALID	56	0,564	0,294	VALID
26	0,522	0,294	VALID	57	0,653	0,294	VALID
27	0,602	0,294	VALID	58	0,589	0,294	VALID
28	0,661	0,294	VALID	59	0,507	0,294	VALID
29	0,339	0,294	VALID	60	0,398	0,294	VALID
30	0,579	0,294	VALID	61	0,562	0,294	VALID
31	0,568	0,294	VALID	62	0,465	0,294	VALID
				63	0,300	0,294	VALID

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, ada sebanyak 45 responden dalam kelompok kontrol dengan 63 *item* pertanyaan dinyatakan valid untuk dianalisis.

Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,254).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti juga menjalankan uji reliabilitas yang merupakan teknik pengukuran data untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama. Arifin (1991, p. 122) mengatakan bahwa suatu pengujian dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil sama bila diujikan pada kelompok sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbrach's alpha*.

$$r_{\alpha c} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{\alpha c}$ = koefisien reliabilitas alpha cronbrach's

k = banyak butir atau item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah atau total varians per butir atau item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total varians

Uji reliabilitas dilakukan secara terpisah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji reliabilitas dilakukan masing- masing 45 responden setiap kelompoknya. Pada uji reliabilitas kelompok kontrol, nilai *cronbrach's alpha* sebesar 0,971 dan kelompok eksperimen sebesar 0,710. Butir kuesioner dapat dikatakan reliabel atau layak apabila *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Maka dari itu, uji reliabilitas pada kelompok kontrol dapat dikatakan reliabel karena 0,971 > 0,60. Begitu pula pada kelompok eksperimen, dapat dikatakan reliabel karena 0,710 > 0,60.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.971	63

Sumber: Olahan Peneliti SPSS 25 for Windows, 2020

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.710	63

Sumber: Olahan Peneliti SPSS 25 for Windows, 2020

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus statistik. Penggunaan rumus ini dilakukan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) 25.0 for windows.

Analisis data akan menggunakan variabel yang sudah ditentukan dari pemahaman responden tersebut. Menurut Latief (2015, p. 15), tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban. Pada tahap ini data yang didapatkan diperiksa untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap.
2. Menghitung nilai-nilai dari setiap jawabannya.
3. Menghitung nilai akhir jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan

P = Nilai/Skor Total

f = Jumlah Skor

N = Skor Maksimum

Jika dilihat dari nilainya, maka untuk mengukur tingkat pemahaman sebagai berikut:

- a. 0-20 : Sangat rendah
- b. 21-40 : Rendah
- c. 41-60 : Cukup

- d. 61-80 : Tinggi
- e. 81-100 : Sangat tinggi

Data-data berupa angka itu didapatkan dari kuesioner yang menggunakan skala Likert pada pengukurannya. Skor yang didapatkan dari kuesioner yang sudah dikerjakan oleh responden, dihitung dengan menggunakan rumus P untuk menentukan nilai atau skor total.

Tabel 3.6 Jumlah Skor Total Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Indikator	Media	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Translasi	<i>Okezone.com</i>	912/1620 x 100 = 56,2 (Cukup)	1421/1620 x 100 = 87,7 (Sangat Tinggi)
	<i>Tribunnews.com</i>	935/1620 x 100 = 57,7 (Cukup)	1409/1620 x 100 = 86,9 (Sangat Tinggi)
	<i>Kompas.com</i>	976/1620 x 100 = 60,2 (Tinggi)	1385/1620 x 100 = 85,4 (Sangat Tinggi)
Interpretasi	<i>Okezone.com</i>	921/1620 x 100 = 56,8 (Cukup)	1413/1620 x 100 = 87,2 (Sangat Tinggi)
	<i>Tribunnews.com</i>	930/1620 x 100 = 57,4 (Cukup)	1435/1620 x 100 = 88,5 (Sangat Tinggi)
	<i>Kompas.com</i>	872/1620 x 100 = 53,8 (Cukup)	1402/1620 x 100 = 86,5 (Sangat Tinggi)
Ekstrapolasi	<i>Okezone.com</i>	339/540 x 100 = 62,7 (Tinggi)	469/540 x 100 = 86,8 (Sangat Tinggi)
	<i>Tribunnews.com</i>	303/540 x 100 = 56,1 (Cukup)	479/540 x 100 = 88,7 (Sangat Tinggi)
	<i>Kompas.com</i>	323/540 x 100 = 59,8 (Cukup)	462/540 x 100 = 85,5 (Sangat Tinggi)

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 23), data interval atau rasio yang diambil dari sebuah populasi yang berdistribusi normal dapat menggunakan perhitungan statistik parametris saat menganalisis data.

Hasil uji normalitas yang akan dilakukan nanti berpengaruh terhadap teknik

analisis data yang akan digunakan oleh peneliti. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti bisa menggunakan statistik non parametris (Sugiyono, 2017, p. 79).

3.7.3 Uji Beda

Teknik analisis untuk uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one way* analisis varians (ANOVA). Menurut Gravetter dan Forzano dalam Rainier (2020, p. 70) analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian eksperimen yang nantinya dapat melihat apakah ada perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok data. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelompok data secara keseluruhan.

Setelah uji ANOVA dilakukan, kemudian melakukan uji lanjut atau uji Post-Hoc. Uji Post-Hoc sendiri digunakan untuk melihat kelompok data yang berbeda karena uji ANOVA hanya memperlihatkan perbedaan antar kelompok secara keseluruhan tetapi tidak secara spesifik memperlihatkan kelompok data mana yang berbeda. Tetapi sebelum menjalankan uji Post-Hoc, hasil dari *one way* ANOVA harus menunjukkan perbedaan secara keseluruhan atau signifikan.